

**ANALISIS *RICARDIAN EQUIVALENCE*
HYPOTHESIS DI INDONESIA: PENGARUH
KEBIJAKAN FISKAL TERHADAP KONSUMSI
MASYARAKAT (PERIODE 1973 – 2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

BEKTI AYU SELAWATI
NIM 12020112130058

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bkti Ayu Selawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130058
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS *RICARDIAN EQUIVALENCE*
HYPOTHESIS DI INDONESIA:
PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL
TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT
(PERIODE 1973 – 2014)**
Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

Semarang, 29 Juli 2016

Dosen Pembimbing,



(Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.)
NIP 19710725 199702 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Bekti Ayu Selawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130058
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS *RICARDIAN EQUIVALENCE*
HYPOTHESIS DI INDONESIA:
PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL
TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT
(PERIODE 1973 – 2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Agustus 2016.

Tim Penguji:

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

2. Prof. Dr. FX. Sugiyanto, M.S.

3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D.

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I



(Anis Olanzi, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bekti Ayu Selawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Analisis Ricardian Equivalence Hypothesis di Indonesia: Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Konsumsi Masyarakat (Periode 1973 – 2014)*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 Juli 2016
Yang membuat pernyataan,

(Bekti Ayu Selawati)
NIM 12020112130058

ABSTRACT

Central government spending tends to increase year to year. The amount of tax revenue that is less than the expenditure encourages the government to obtain financing sources, one of which is the withdrawal of foreign debt. The foreign debt burden that is increasingly growing could affect Indonesian economy. Keynesian theory states expansionary fiscal policy will provide a positive impact on the national economy, which also resulted in an increase of aggregate consumption. On the other hand, the hypothesis of Ricardian or better known as Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) states fiscal policy will not provide a meaningful impact on the economy because of the rational behavior of consumers. The aim of this study was to analyze the effects of fiscal policy and government foreign debt on consumption. This study also uses Gross Domestic Product (GDP) and wealth as factors affecting consumption. Data used in this study are secondary data obtained from Ministry of Finance, Statistics Indonesia and World Bank from 1973 to 2014. The analytical method used is the Error Correction Model (ECM).

The results showed that the fiscal policy variable through instrument of central government spending and interest payment on debt does not significantly affect consumption in the short-term. However, in the long-term, all independent variables used in this study showed a statistically significant effect on consumption. Ricardian Equivalence Hypothesis about the neutrality of fiscal policy does not apply in the Indonesian economy for period 1973 to 2014.

Keywords: Consumption, error correction model, fiscal policy, keynesian, ricardian equivalence hypothesis

ABSTRAK

Belanja pemerintah pusat cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penerimaan pajak yang lebih kecil daripada kebutuhan belanja mendorong pemerintah untuk memperoleh sumber pembiayaan, yang salah satunya dengan melakukan penarikan utang luar negeri. Beban utang luar negeri yang semakin tahun semakin meningkat bisa mempengaruhi perekonomian Indonesia. Teori Keynesian menyatakan bahwa kebijakan fiskal ekspansioner akan memberikan pengaruh positif bagi kondisi perekonomian nasional, yang juga berdampak pada peningkatan konsumsi agregat. Di sisi lain, hipotesis Ricardian atau yang lebih dikenal dengan *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH) menyatakan bahwa kebijakan fiskal tidak akan memberikan pengaruh yang berarti bagi perekonomian karena adanya perilaku rasional konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal dan utang luar negeri pemerintah terhadap konsumsi masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan kekayaan sebagai faktor yang mempengaruhi konsumsi. Data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan *World Bank* tahun 1973 sampai dengan 2014. Metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan fiskal melalui instrumen belanja pemerintah pusat dan pembayaran bunga utang tidak signifikan mempengaruhi konsumsi dalam jangka pendek. Namun dalam panjang, seluruh variabel independen yang digunakan di dalam penelitian terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat. *Ricardian Equivalence Hypothesis* tentang adanya netralitas kebijakan fiskal tidak berlaku di dalam perekonomian Indonesia untuk periode 1973 hingga 2014.

Kata kunci: Konsumsi, *error correction model*, kebijakan fiskal, keynesian, *ricardian equivalence hypothesis*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, hidayah dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Ricardian Equivalence Hypothesis*: Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Konsumsi Masyarakat (Periode 1973 – 2014)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan saran kepada penulis atas permasalahan yang dihadapi selama penyusunan skripsi.
4. Arif Pujiyono, S.E, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kementerian Keuangan yang bersedia memberikan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
7. Orang tua tercinta, ibunda dan ayahanda, yang senantiasa mencurahkan doa dan kasih sayang yang tulus, serta senantiasa berjuang sekuat tenaga demi mengantarkan putra-putrinya menuju masa depan yang cerah.
8. Kakak, Adik, Nenek, Lek Warto dan Lek Vita yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Yugo Febtiyanto yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis tanpa menghiraukan rasa lelah.
10. Anih Purwanti, Aqmarina Ramadhani dan Intan Respatining, sahabat yang menjadikan kehidupan ini lebih berwarna. Terima kasih atas canda tawa dan memori yang telah terukir indah.
11. Linggar Adreasari yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.
12. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) angkatan 2012. Terima kasih atas ceritanya, tetap semangat dan berjuang untuk meraih masa depan yang cerah.

13. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelurahan Mangunharjo dan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

Terima kasih atas doa dan dukungannya.

14. Semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak bisa dituliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan di dalamnya, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 29 Juli 2016
Penulis

(Bekti Ayu Selawati)
NIM 12020112130058

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Pengertian Konsumsi	15
2.1.2 Teori Konsumsi.....	16
2.1.2.1 Teori Pendapatan Absolut tentang Konsumsi	16
2.1.2.2 Teori Pendapatan Relatif tentang Konsumsi.....	17
2.1.2.3 Teori Pendapatan Permanen tentang Konsumsi.....	19
2.1.2.4 Teori Siklus Kehidupan tentang Konsumsi	22
2.1.2.5 Teori Konsumsi dari Kaldor	24
2.1.3 Kebijakan Fiskal.....	25
2.1.4 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	28
2.1.5 Belanja Pemerintah Pusat.....	31
2.1.6 Teori Perkembangan Pengeluaran Pemerintah	35
2.1.6.1 Teori Makro Pengeluaran Pemerintah.....	36
2.1.6.1.1 Hukum Wagner	36
2.1.6.1.2 Model Pembangunan.....	38
2.1.6.1.3 Teori Peacock dan Wiseman	39
2.1.6.2 Teori Mikro Pengeluaran Pemerintah	41
2.1.7 Ricardian Equivalence Hypothesis	43
2.2 Hubungan antar Variabel	45
2.2.1 Hubungan Pendapatan Domestik Bruto dan Kekayaan dengan Konsumsi Masyarakat.....	45
2.2.2 Hubungan Belanja Pemerintah dan Pajak dengan Konsumsi Masyarakat	46

2.2.3 Hubungan Pembayaran Bunga Utang dengan Konsumsi Masyarakat.....	48
2.2.4 Hubungan Utang Luar Negeri Pemerintah dengan Konsumsi Masyarakat.....	49
2.3 Penelitian Terdahulu	51
2.4 Kerangka Pemikiran.....	56
2.5 Hipotesis.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	60
3.2 Jenis dan Sumber Data	62
3.3 Metode Pengumpulan Data	63
3.4 Metode Analisis	63
3.5 Tahapan Analisis	67
3.5.1 Uji Stasioneritas Data.....	67
3.5.2 Uji Kointegrasi	68
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	69
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	69
3.5.3.2 Uji Autokorelasi	70
3.5.3.3 Uji Multikolinearitas	72
3.5.4 Uji Statistik	73
3.5.4.1 Uji Kecocokan Model	73
3.5.4.2 Uji F	74
3.5.4.3 Uji t	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	77
4.1.1 Konsumsi Masyarakat	77
4.1.2 Produk Domestik Bruto	78
4.1.3 Belanja Pemerintah Pusat.....	80
4.1.4 Kekayaan.....	82
4.1.5 Pajak.....	83
4.1.6 Pembayaran Bunga Utang.....	84
4.1.7 Utang Luar Negeri Pemerintah	86
4.2 Uji Stasioneritas Data.....	87
4.3 Uji Kointegrasi	88
4.4 Uji Asumsi Klasik	89
4.4.1 Uji Normalitas	89
4.4.2 Uji Autokorelasi	90
4.4.3 Uji Multikolinearitas	91
4.5 Analisis Hasil Regresi	92
4.5.1 Uji Kecocokan Model	93
4.5.2 Uji F	94
4.5.3 Uji t	94
4.5.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan	97
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan	103

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	104
5.3 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Pertumbuhan GDP (<i>Gross Domestic Product</i>) Negara ASEAN Tahun 2010 – 2014 (%).....	1
Tabel 1.2 Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Tahun 2010 – 2014 (Triliun Rupiah).....	8
Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1 Spesifikasi Variabel Penelitian dan Sumber Data.....	62
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	71
Tabel 4.1 Hasil Uji Unit Root Phillips-Perron.....	87
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi	88
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Breusch-Godfrey	91
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Variance Inflation Factor</i>	91
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Persamaan ECM (Jangka Pendek).....	92
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Persamaan Kointegrasi (Jangka Panjang).....	93
Tabel 4.8 Hasil Nilai t-statistic Persamaan ECM (Jangka Pendek).....	95
Tabel 4.9 Hasil Nilai t-statistic Persamaan Kointegrasi (Jangka Panjang).....	95

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1.1 Perkembangan Belanja Pemerintah dalam APBN Tahun 2010 – 2014	2
Grafik 1.2 Komposisi Belanja Pemerintah dalam APBN Tahun 2014 (%).....	3
Grafik 1.3 Perkembangan Pajak Tahun 2010 – 2014	4
Grafik 1.4 Perkembangan Defisit APBN Tahun 2010 – 2014.....	5
Grafik 1.5 Perkembangan Rasio Realisasi Defisit terhadap PDB Tahun 2010 – 2014	5
Grafik 1.6 Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah Tahun 2010 – 2014 (Juta USD)	6
Grafik 2.1 Fungsi Konsumsi dari Duesenberry	18
Grafik 2.2 Fungsi Konsumsi dari Friedman.....	21
Grafik 2.3 Pola Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi dalam Suatu Siklus Hidup.....	23
Grafik 2.4 Kebijakan Fiskal Tidak Efektif, Daerah Klasik.....	27
Grafik 2.5 Kebijakan Fiskal Sangat Efektif, Daerah Keynes.....	28
Grafik 2.6 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah menurut Wagner.....	38
Grafik 2.7 Teori Peacock dan Wiseman	41
Grafik 2.8 Kenaikan Belanja Pemerintah dalam Perpotongan Keynesian.....	47
Grafik 2.9 Penurunan Pajak dalam Perpotongan Keynesian	47
Grafik 4.1 Perkembangan Konsumsi Masyarakat ADHK Tahun 1973 – 2014	78
Grafik 4.2 Perkembangan dan Pertumbuhan GDP Indonesia ADHK Tahun 1973 – 2014	79
Grafik 4.3 Perkembangan dan Komposisi Belanja Pemerintah Pusat Tahun 1973 – 2014	81
Grafik 4.4 Perkembangan Kekayaan di Indonesia Tahun 1973 – 2014.....	82
Grafik 4.5 Perkembangan dan Komposisi Pajak Tahun 1973 – 2014	84
Grafik 4.6 Perkembangan Pembayaran Bunga Utang Tahun 1973 – 2014	85
Grafik 4.7 Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah (PPG) Tahun 1973 – 2014	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Penelitian.....	111
Lampiran B Uji Unit Root	115
Lampiran C Hasil Estimasi Persamaan Kointegrasi	122
Lampiran D Uji Kointegrasi.....	123
Lampiran E Uji Normalitas.....	124
Lampiran F Uji Autokorelasi	125
Lampiran G Uji Multikolinearitas.....	126
Lampiran H Hasil Estimasi Persamaan ECM	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada level 6,2%, namun menurun menjadi 5,0% di tahun 2014. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi ini mengindikasikan semakin lesunya perekonomian Indonesia. Dibandingkan negara-negara lain di kawasan ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), posisi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 berada di peringkat tujuh, lebih rendah dari Myanmar, Laos, Kamboja, Filipina, Malaysia dan Vietnam.

Tabel 1.1
Pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) Negara ASEAN
Tahun 2010 – 2014 (%)

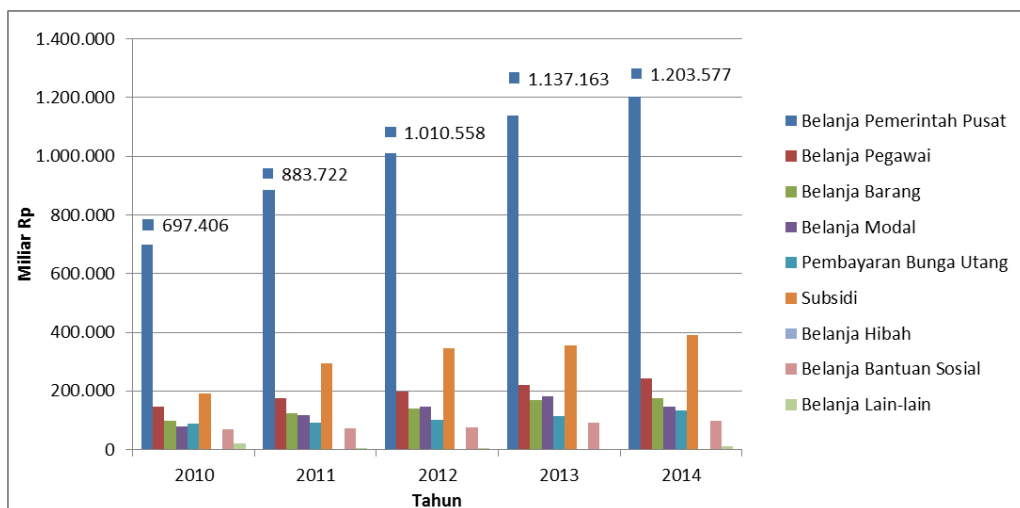
Negara	2010	2011	2012	2013	2014
Brunei Darussalam	2,6	3,4	0,9	-1,8	-2,3
Filipina	7,6	3,7	6,7	7,1	6,1
Indonesia	6,2	6,2	6,0	5,6	5,0
Kamboja	6,0	7,1	7,3	7,5	7,1
Laos	8,5	8,0	8,0	8,5	7,5
Malaysia	7,4	5,3	5,5	4,7	6,0
Myanmar	-	-	-	8,2	8,5
Singapura	15,2	6,2	3,4	4,4	2,9
Thailand	7,5	0,8	7,3	2,8	0,9
Vietnam	6,4	6,2	5,2	5,4	6,0

Sumber: *World Bank*

Pemerintah perlu melakukan upaya untuk menggerakkan perekonomian Indonesia. Peran pemerintah dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal, terutama dengan melakukan pengaturan terhadap kebijakan pengeluaran. Kebijakan pengeluaran pemerintah akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila digunakan untuk kegiatan produktif (Kementerian Keuangan, 2011).

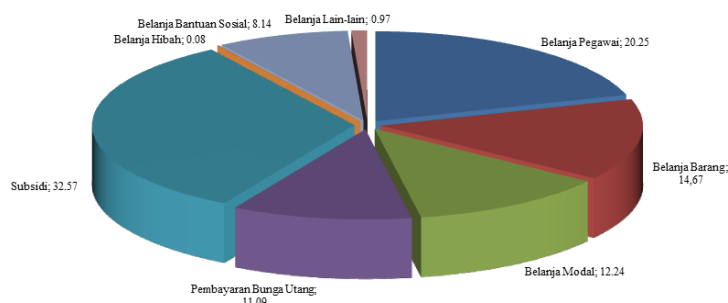
Besarnya pengeluaran/belanja pemerintah tercantum dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Hingga tahun anggaran 2014, belanja pemerintah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Belanja pemerintah didominasi oleh belanja subsidi, yang rata-rata mencapai 31,82% dari total belanja pemerintah selama kurun waktu 2010 – 2014.

Grafik 1.1
Perkembangan Belanja Pemerintah dalam APBN Tahun 2010 – 2014



Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2010 – 2014, diolah

Grafik 1.2
Komposisi Belanja Pemerintah dalam APBN Tahun 2014 (%)

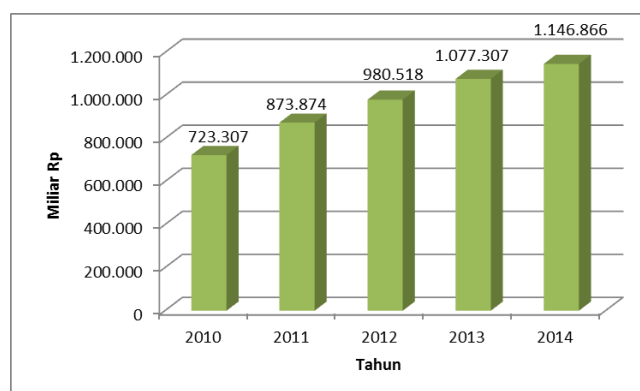


Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2014, diolah

Berdasarkan Grafik 1.1 dan Grafik 1.2 diketahui bahwa belanja terbesar pemerintah pusat digunakan untuk keperluan belanja subsidi, belanja pegawai dan belanja barang. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 2, ketiga belanja ini merupakan jenis belanja operasi yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari pemerintah dan memberi manfaat jangka pendek. Total ketiga belanja tersebut mencapai Rp438.381.972.025.633,00 pada tahun 2010 atau sebesar 62,86% dari total belanja pemerintah, kemudian meningkat menjadi Rp812.304.663.821.716,00 pada tahun 2014 atau sebesar 67,49% dari total belanja pemerintah. Di sisi lain, alokasi untuk belanja modal sebesar Rp147.347.928.326.528,00 (2014), hanya mendapatkan porsi 12,24% dari total belanja pemerintah. Meskipun demikian, angka ini mengalami peningkatan 83,53% dari alokasi belanja modal tahun 2010. Secara keseluruhan, belanja pemerintah meningkat 72,58% dari tahun 2010 hingga 2014. Peningkatan ini menunjukkan semakin tingginya kebutuhan pemerintah dari tahun ke tahun, baik untuk kebutuhan operasional maupun kebutuhan pembangunan.

Tingginya kebutuhan pengeluaran/belanja pemerintah berdampak pada semakin tingginya kebutuhan atas sumber-sumber penerimaan. Penerimaan pemerintah yang diperoleh dari pajak tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan belanja pemerintah yang jumlahnya semakin tahun semakin meningkat.

Grafik 1.3
Perkembangan Pajak Tahun 2010 – 2014



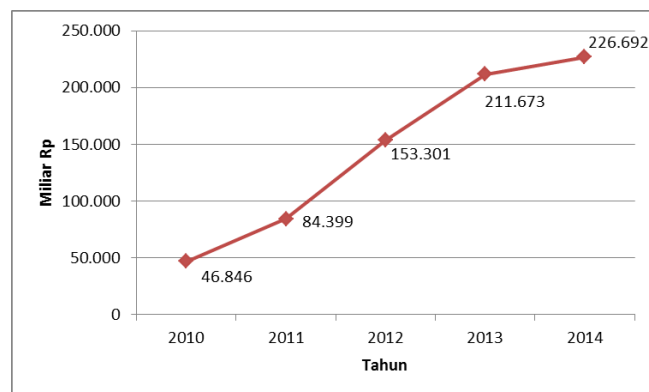
Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2010 – 2014, diolah

Pada tahun 2014, penerimaan pajak sebesar Rp1.146.865.769.098.250,00, lebih rendah dibandingkan kebutuhan belanja pemerintah yang mencapai Rp1.203.577.167.222.860,00. Akibatnya, pemerintah harus memperoleh sumber pembiayaan (baik dari dalam maupun luar negeri) untuk membiayai defisit anggaran pada tahun yang bersangkutan.

Defisit APBN Indonesia dibatasi maksimal tiga persen dari Produk Domestik Bruto/PDB. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Keuangan Negara Nomor 17 Tahun 2003. Grafik 1.5 menunjukkan bahwa hingga tahun 2014, defisit APBN masih berada dalam batas aman. Meskipun demikian, jumlah defisit yang selalu mengalami peningkatan menjadi persoalan tersendiri bagi pemerintah.

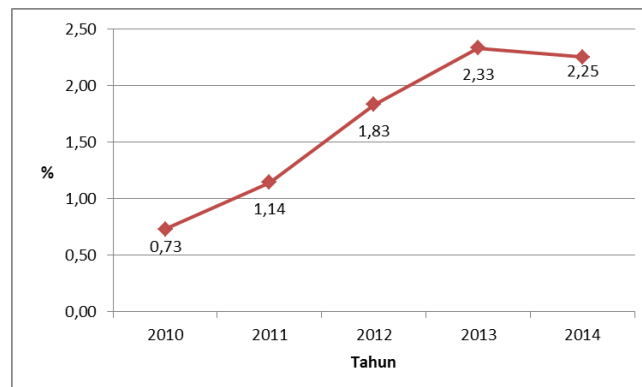
Defisit yang dibiayai dengan utang akan menimbulkan beban bunga dan pembayaran kembali jumlah utang. Utang jangka panjang akan membebani generasi di masa mendatang.

Grafik 1.4
Perkembangan Defisit APBN Tahun 2010 – 2014



Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2010 – 2014, diolah

Grafik 1.5
Perkembangan Rasio Realisasi Defisit terhadap PDB Tahun 2010 – 2014



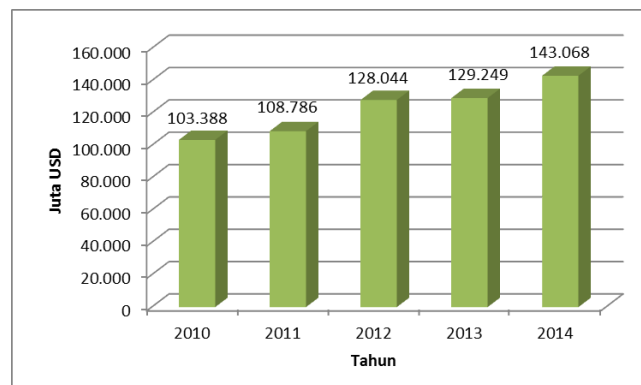
Sumber: Budget in Brief APBN-P 2015, Kemenkeu, diolah

Data defisit APBN Indonesia menunjukkan tren positif. Pada tahun 2010, defisit anggaran Indonesia sebesar Rp46.845.708.353.474,00 (0,73% dari PDB). Defisit APBN meningkat menjadi Rp84.399.493.115.609,00 pada tahun 2011, mengalami peningkatan sebesar 80,16% dari tahun sebelumnya. Semakin

tingginya peningkatan kebutuhan belanja pemerintah yang tidak diimbangi dengan peningkatan sumber pendapatan, menyebabkan defisit APBN tahun anggaran 2012 meningkat sebesar 81,64% dari tahun sebelumnya. Hingga tahun anggaran 2014, besarnya defisit APBN Indonesia terus meningkat, namun dengan persentase yang semakin menurun. Rasio defisit anggaran terhadap PDB 2014 masih dalam batas aman 2,25%.

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan defisit yang dapat diandalkan oleh pemerintah, yang jumlahnya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga tahun 2014, posisi utang luar negeri pemerintah telah mencapai 143.068 juta USD di tahun 2014. Angka ini meningkat 10,69% dari tahun sebelumnya.

Grafik 1.6
Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah
Tahun 2010 – 2014 (Juta USD)



Sumber: *World Bank*, diolah

Utang luar negeri berdampak pada perekonomian suatu negara. Dampak yang dihasilkan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung dari sudut pandang terhadap utang itu sendiri. Utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif akan mampu mendorong peningkatan

kegiatan ekonomi, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, Arif dan Sasono serta Rachbini (dalam Hakim, 2006) menyatakan bahwa utang yang semakin tinggi sebagai pengaruh pembangunan neo liberal sejak awal orde baru hingga saat ini semakin membebani masyarakat luas. Utang merupakan sumber pembiayaan bagi pemerintah untuk membiayai pembangunan, namun jumlah utang yang semakin besar merupakan beban bagi masyarakat di masa mendatang.

Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) merupakan salah satu studi yang mempelajari bagaimana dampak utang pemerintah terhadap perekonomian. Hipotesis ini dikemukakan oleh Barro (1974), mengelaborasi pemikiran ekonom klasik David Ricardo di mana utang pemerintah pada masa ini akan menyebabkan peningkatan beban masyarakat di masa yang akan datang (Hakim, 2006). Pandangan Ricardian menerapkan logika konsumen dalam menilai pengaruh utang pemerintah terhadap perekonomian melalui variabel konsumsi masyarakat. Konsumen memahami bahwa peningkatan utang pemerintah saat ini sebagai akibat dari pemotongan pajak (*tax cut*) akan menyebabkan pajak yang lebih tinggi di masa depan. Sehingga, konsumen yang mempunyai pandangan ke depan tidak menggunakan peningkatan pendapatan setelah pajak untuk keperluan pengeluaran konsumsi, tetapi ditabung dalam rangka membayar kewajiban pajak di masa yang akan datang (Mankiw, 2008).

Tabel 1.2
Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Tahun 2010 – 2014 (Triliun Rupiah)

Pengeluaran Konsumsi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Makanan	593,16	615,42	641,89	670,08	700,06
Bukan Makanan	715,12	754,46	800,31	848,19	901,17
Total	1.308,27	1.369,88	1.442,19	1.518,27	1.601,23

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat untuk konsumsi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu 2010 hingga 2014, pengeluaran konsumsi masyarakat didominasi oleh konsumsi non makanan, yang rata-rata sebesar 55,47% dari total konsumsi. Pada tahun 2010, konsumsi masyarakat sebesar Rp1.308,27 triliun, didominasi oleh konsumsi non makanan sebesar 54,66%. Pengeluaran konsumsi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014, dengan rata-rata pertumbuhan konsumsi mencapai 5,18%. Konsumsi memberikan kontribusi terbesar di dalam komposisi Pendapatan Domestik Bruto Indonesia, mencapai 56% dari total pendapatan. Menurut Pulungan (2015), ketergantungan yang tinggi pada sektor konsumsi rumah tangga akan menciptakan struktur ekonomi yang rapuh.

Hadiwibowo (2008) melakukan penelitian tentang *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH) di Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan fiskal, baik melalui instrumen pengeluaran pemerintah maupun pajak dan utang luar negeri pemerintah tidak mempengaruhi konsumsi masyarakat dalam jangka pendek. Berlakunya hipotesis Ricardian di sisi lain menegaskan bahwa teori Keynes tentang adanya pengaruh kebijakan pemerintah terutama dalam jangka pendek tidak dapat dibuktikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian Hadiwibowo

tersebut, dapat diduga bahwa perubahan konsumsi masyarakat di Indonesia tidak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar kebijakan tersebut. Masyarakat berpikir rasional sehingga tidak merespon kebijakan pemerintah dengan melakukan perubahan konsumsi. Hasil penelitian Hadiwibowo sesuai dengan kesimpulan Kormendi (1983) yang mendukung berlakunya hipotesis Ricardian.

Beberapa penelitian lainnya tentang topik yang sama memberikan kesimpulan yang berbeda berupa penolakan terhadap hipotesis Ricardian. Marinheiro (2001) melakukan analisis terhadap REH dengan menggunakan konsumsi masyarakat sebagai variabel dependen dan variabel-variabel kebijakan fiskal, pendapatan dan kekayaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut menolak berlakunya REH untuk kasus perekonomian Portugis. Selanjutnya, penelitian Belingher dan Moroianu (2015) juga menunjukkan bahwa REH tidak berlaku di perekonomian Romania. Perbedaan hasil penelitian tentang berlaku atau tidaknya *Ricardian Equivalence Hypothesis* menjadi hal yang menarik untuk dilakukan analisis lebih lanjut, terutama berkaitan dengan bagaimana penerapannya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pengeluaran/belanja pemerintah setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Hingga tahun 2014, belanja pemerintah telah mencapai Rp1.203.577.167.222.860,00. Kebutuhan belanja pemerintah belum sepenuhnya dapat ditopang dengan penerimaan pajak, sehingga pemerintah harus memperoleh sumber pembiayaan, yang salah satunya dengan melakukan utang luar negeri.

Posisi utang pemerintah hingga tahun 2014 telah mencapai 209.709 juta USD, didominasi oleh utang luar negeri sebesar 143.068 juta USD (68,22% dari total utang pemerintah). Menurut *Institute for Development Economy and Finance* (INDEF), apabila keseluruhan utang pemerintah dibebankan kepada masing-masing penduduk, maka tanggungan per penduduk sebesar 531,29 USD (2005). Jumlah ini meningkat tajam menjadi 1.002,69 USD atau sekitar Rp12 juta per penduduk dalam waktu kurang dari satu dekade (Suryowati, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun beban utang pemerintah semakin besar.

Peningkatan belanja pemerintah dan penarikan utang luar negeri pemerintah seharusnya mampu mendorong perekonomian untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi. Pada kenyataannya, peningkatan belanja pemerintah yang dibiayai dengan utang luar negeri justru menjadi beban berat bagi anggaran. Beban yang semakin tinggi terkait dengan pengembalian utang dan pembayaran beban bunga akan mempengaruhi kinerja perekonomian nasional dan bisa berdampak pada pengeluaran konsumsi masyarakat, yang justru akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto (PDB) dan kekayaan terhadap konsumsi masyarakat?
- b. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah dan pajak terhadap perekonomian Indonesia yang dianalisis melalui variabel konsumsi masyarakat?

- c. Bagaimana pengaruh pembayaran bunga utang terhadap perekonomian Indonesia yang dianalisis melalui variabel konsumsi masyarakat?
- d. Bagaimana pengaruh utang luar negeri pemerintah terhadap perekonomian Indonesia yang dianalisis melalui variabel konsumsi masyarakat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto (PDB) dan kekayaan terhadap konsumsi masyarakat.
- b. Menganalisis pengaruh belanja pemerintah dan pajak terhadap perekonomian Indonesia melalui variabel konsumsi masyarakat.
- c. Menganalisis pengaruh pembayaran bunga utang terhadap perekonomian Indonesia melalui variabel konsumsi masyarakat.
- d. Menganalisis pengaruh utang luar negeri pemerintah terhadap perekonomian Indonesia melalui variabel konsumsi masyarakat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Penulis
Memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis tentang *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH).

b. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dunia pendidikan terkait topik *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH). Semakin banyak literatur yang ada, semakin memberikan kejelasan atas perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*).

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH), bagaimana dampak suatu kebijakan pemerintah terhadap konsumsi masyarakat itu sendiri.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan publik, terutama yang berhubungan dengan kebijakan fiskal dan utang pemerintah, agar kebijakan-kebijakan yang diambil dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian nasional.

1.4 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Belanja pemerintah yang semakin tahun semakin meningkat yang diiringi dengan peningkatan utang

luar negeri pemerintah semakin membebani anggaran dan bisa berdampak negatif bagi kondisi perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel kebijakan fiskal, GDP, kekayaan dan utang luar negeri pemerintah terhadap perekonomian Indonesia melalui variabel konsumsi masyarakat.

2. BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori sebagai dasar penelitian, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Teori utama yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori konsumsi, yang analisisnya diperluas dengan hipotesis Ricardian atau *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis data. Model dasar dalam penelitian ini mengacu pada model yang digunakan oleh Kormendi (1983) dan Hadiwibowo (2008), yang kemudian dianalisis menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan obyek penelitian, baik secara deskriptif kualitatif yang didukung dengan data-data statistik maupun dengan menggunakan alat analisis. Dalam bab ini akan diuraikan secara lengkap pembahasan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di dalam bab pendahuluan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GDP, kekayaan, pajak dan utang luar negeri pemerintah berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Variabel belanja pemerintah pusat dan pembayaran bunga utang tidak signifikan mempengaruhi konsumsi dalam jangka pendek, namun berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang.

5. BAB V PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan atau uraian singkat yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi saran kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini pemerintah sebagai penentu kebijakan fiskal. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH) tidak berlaku di Indonesia.